

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya suatu peradaban tidak lepas dari berkembangnya pengetahuan karena pengetahuan adalah dasar yang menjadi landasan pola berpikir ke arah kemajuan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari semangat perjuangan generasi penerus. Terutama semangat siswa dalam menempuh dunia pendidikan. Didalam pendidikan terdapat perubahan pola pikir siswa ke arah perubahan yang lebih positif karena didalam dunia pendidikan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dunia pendidikan sekarang lebih membutuhkan peran guru yang profesional untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika suasana belajar mengajar yang menarik yakni dapat menumbuhkan sikap kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga siswa dapat berperan aktif dan bersemangat.

Peran guru yang harus ditingkatkan saat ini adalah untuk mempersiapkan anak didik yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat bertahan dalam persaingan global. Salah satu konsep yang harus diperbaiki yaitu suasana kelas yang perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan keaktifan siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai siswa menjadi tidak maksimal bahkan masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan belajar minimal. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kimia di sekolah. Banyak siswa yang merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru dan siswa di sekolah SMA Negeri 2 Wonosari diperoleh data bahwa model

pembelajaran yang diterapkan guru merupakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam belajar kimia. Penulis mengamati kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru tidak sesuai. Karena yang berperan aktif dalam kelas hanya guru sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Siswa hanya mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru, sedikit sekali yang melakukan pencarian konsep sendiri, aktivitas bertanya, menyampaikan pendapat atau melakukan pengamatan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kondisi tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata ulangan mid semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran kimia yaitu 65,7.

Dengan menggunakan teknik dan metode belajar yang tepat memungkinkan siswa lebih aktif belajar, karena sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu juga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang disajikan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Metode belajar yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien salah satunya diperlukan metode mengajar yang tepat.

Salah satu metode mengajar yang tepat yaitu kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan tipe *Teams Games Tournamen* (TGT). Dalam model pembelajaran *Learning Together* siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajarannya berupa diskusi kelompok. Sedangkan model pembelajaran *Teams Games Tournamen* untuk mengurangi rasa bosan siswa pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dibuat heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, budaya dan tingkat sosial ekonomi. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat tanggung jawab individu sekaligus kelompok

sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan positif dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon melalui Model Pembelajaran kolaboratif *Learning Together* dan *Teams Games Tournamen* Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Proses belajar masih bersifat satu arah dan kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Hidrokarbon melalui Model Pembelajaran kolaboratif *Learning Together* dan *Teams Games Tournamen* Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, cara yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kolaboratif *Learning Together* dan *Teams Games Tournament* guru akan membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan kerja kelompok dan memberikan tugas-tugas untuk diselesaikan. Sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan lebih berperan aktif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidrokarbon melalui Model Pembelajaran kolaboratif *Learning Together* dan *Teams Games Tournamen* Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa

Mengurangi rasa bosan dalam belajar kimia serta menumbuhkan jiwa kerja sama dan tanggung jawab dalam proses belajar dikelas agar dapat memudahkan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

1.6.2 Bagi Guru

Sebagai referensi dalam menyampaikan pelajaran agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.

1.6.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar.